

BAB III

DESKRIPSI NOVEL MOGA BUNDA DISAYANG ALLAH KARYA TERE LIYE

A. Sinopsis Novel

Novel ini diceritakan seorang anak dari seorang keluarga pengusaha sukses bernama Tuan HK dan Bunda HK. Anak itu bernama Melati. Anak berusia 6 tahun yang mengalami kebutaan dan tuli sejak dia berusia 3 tahun. Karena kecelakaan saat berlibur di pantai. Selama 3 tahun ini dunia melati gelap. Dia tidak memiliki akses untuk bisa mengenal dunia dan seisinya. Melati tidak pernah mendapatkan cara untuk mengenal apa yang ingin dikenalnya. Rasa ingin tahu yang dipendam bertahun-tahun itu akhirnya memuncak, menjadikan Melati menjadi frustrasi, pemarah dan sulit dikendalikan.

Melati hanya bisa mengucap Baa dan Maa. Orang tuanya (keluarga HK) sudah berusaha berbagai macam cara untuk menyembuhkan Melati. Bahkan rela mengundang tim dokter ahli dari berbagai wilayah demi kesembuhan putri semata wayangnya. Sampai suatu ketika Tuhan memberi petunjuk demi kesembuhan Melati melalui seorang pemuda pemabuk. Kinasih, dokter muda yang masih kerabat dengan keluarga HK yang memberikan saran untuk mengundang pemuda itu.

Pemuda itu bernama Karang, pemuda yatim piatu dan mempunyai kehidupan yang “kurang beruntung sejak kecil”. Tetapi Karang di asuh oleh sepasang suami istri (ayah angkat dan ibu-ibu gendut), Karang benar-benar di didik sampai akhirnya, Karang mempunyai tekad yang amat kuat untuk menjadikan kehidupannya sendiri lebih baik. Sampai akhirnya Ia bersama teman-temannya mendirikan belasan taman bacaan, memberikan dongeng-dongeng ringan tapi sarat makna kepada anak-anak tersebut, hingga ada seorang anak bernama Qintan (6 tahun) yang dari lahir lumpuh-layu, akhirnya bisa berlari, hanya karena mendengarkan cerita Karang yang memotivasi.

Namun itu hanya masalah, ia kini seorang pemabuk yang terbelenggu perasaan bersalah setelah kematian 18 anak didiknya dalam kecelakaan kapal. Perasaan bersalahnya hampir setiap hari menghantuinya selama 3 tahun terakhir. Dia bahkan seakan tidak memiliki gairah hidup. Hanyalah sosok Ibu gendut yang selalu mendoakannya, menyemangatnya dan selalu menemaninya dalam kesendiriannya.

Hingga akhirnya Nyonya HK (Bunda Melati) memohon agar dirinya mau membantu mengajari melati. Sempat terjadi penolakan dari dirinya karena trauma kejadian 3 tahun lalu. Hingga akhirnya ia memutuskan

untuk menerima permintaan keluarga HK. Dorongan dari Ibu gendut dan sifat kemanusiannya itulah yang menjadikan ia mau menerima tawaran tersebut.

Sesampainya di rumah keluarga HK, Sempat terjadi penolakan dari Tuan HK terhadap Karang, karena melihat penampilan pemuda tersebut. Terlebih ketika ia mengajari Melati dengan kasar. Wajar saja Tuan HK menolak. Orang tua mana yang tega melihat anaknya yang di bentak oleh orang lain, apa lagi setelah Tuan HK tahu bahwa pemuda itu seorang pemabuk. Ia marah besar dan bertekad mengusir Karang. Namun karang bersih kukuh karena ia merasa sudah terikat perjanjian untuk mendidik Melati.

Sampai suatu ketika keajaiban terjadi, harapan dan mimpi Bunda berangsur menjadi nyata. Melati sudah bisa makan menggunakan sendok-garpu. Semua itu tidak terlepas dari peranan Karang yang selalu mengajari Melati. Hingga akhirnya dunia Melati tidak lagi gelap. Dia mulai bisa mengenali benda disekelilingnya, kursi, sendok, pohon dan orang-orang terdekatnya. Perubahan itu tidak berhenti sampai disitu saja. Melati mulai bisa berkomunikasi dengan orang lain meski dengan bahasa yang tak lazim seperti orang pada umumnya. Melati dapat berkomunikasi dengan menggunakan telapak tangan Melati.

Disisi lain Karang seakan mendapat berkah lebih dari Tuhan. Ia dipertemukan kembali dengan gadis yang pernah dulu mencintainya dirumah keluarga HK. Sampai pada akhir cerita, keluarga HK mengajak Karang untuk menyaksikan pesta kembang api ditengah kota. Namun tak pernah disangka oleh Karang, kalau sebelum ke kota mereka akan makan malam bersama dengan keluarga dokter Ryan (orang tua Kinasih). Karang sedikit salah tingkah karena grogi. Usai makan malam, kedua keluarga melanjutkan menuju kota untuk melihat kembang api.

Terlihat kegembiraan diwajah semuanya, terlebih keluarga HK. Karena sudah 3 tahun ini mereka tidak pernah merayakan pesta kembang api karena Melati sakit. Melati yang tak dapat melihat dan mendengar, di pandu oleh Karang dan Bunda untuk memvisualisasikan keadaan sekitar. Seperti apa kembang api? Bagaimana bentuknya? Seperti apa bunyinya? Seakan semua telah terlihat dalam pikirannya.

Kisah ini diakhiri dengan pamitnya Karang dari rumah keluarga HK. Mesti terlihat kesedihan dari Melati, karena akan ditinggal gurunya yang selalu membimbing dan mendongeng untuknya. Untuk menghilangkan kekesalan melati melepas ayam kate dengan Mang Jeje. Ucapan terimakasih dan doa Melati mengiringi kepergian Karang. Keluarga HK juga terima kasih kepada pemuda

mantan pemabuk itu. Berkat jasanya, setidaknya anak semata wayangnya dapat mengenal dunia.

B. Biografi Tere Liye

Nama Tere Liye mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia, karena karya-karyanya yang dapat menghipnotis khalayak, dengan latar cerita yang mudah dipahami sehingga seolah-olah apa yang dibaca dapat dirasakan langsung oleh pembaca. Nama “Tere Liye” merupakan nama pena seorang penulis berbakat tanah air dan nama sebenarnya Tere Liye adalah Darwis. Tere Liye sendiri diambil dari bahasa india dan memiliki arti *untukmu*.

Meskipun Tere Liye (Darwis) tidak populer dimata masyarakat, tapi ia salah satu penulis yang telah banyak menularkan karya-karya *best seller*, tapi kalau para pembacanya mencari tentang biodata atau biografi Tere Liye, akan kesulitan menemukan dan sedikit bahkan hamper tidak ada informasi mengenai kehidupannya serta keluarganya. Biasanya dibagaia belakang penulisan buku terdapat tentang penulis atau biografi akan tetapi tidak untuk penulis yang satu ini, sehingga hal ini mempersulit orang untuk mengetahui tentang kehidupannya baik dari kegiatan yang pernah di ikuti ataupun penghargaan-penghargaan yang pernah di raih.

Berbeda dari penulis-penulis yang lain, Tere Liye atau Darwis sepertinya tidak ingin dipublikasikan terkait kehidupan pribadinya. Mungkin memang begitu cara yang di pilihnya untuk di kenal serta ingin memberikan karya-karya terbaik dengan tulus dan sederhana. Namun saya mencari berbagai web tentang profil Tere Liye (Darwis), sehingga saya mendapatkan sedikit gambaran tentang Tere Liye. Darwis atau Tere Liye lahir dan tumbuh dewasa dipedalaman Sumatera, ia lahir pada tanggal 21 mei 1979, Darwis menikah dengan Ny. Riska Amelia dan dianugerahi seorang putera bernama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia.

Seperti diterangkan tadi bahwa Tere Liye tumbuh di Sumatera Pedalaman, ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Tere Liye anak keenam dari tujuh bersaudara, dan sampai saat ini ia telah menghasilkan 23 karya, bahkan beberapa diantaranya telah diangkat ke layar lebar. Diantaranya yaitu Hafalan Shalat Delisa, Moga Bunda Disayang Allah, dan Bidadari-Bidadari Surga yang dirilis pada bulan mei kemarin.¹

¹ <http://tanya-biografi.blogspot.com/2013/01/biografi-tere-liye.html#.XBnzjOAxXIU>

1. Masa Pendidikan Tere Liye

Tere Liye menyelesaikan masa pendidikan dasar sampai pendidikan di SDN 2 Kikim Timur, Kabupaten Lahat, SMPN 2 Kikim, Kabupaten Lahat, SMAN 9 Bandar Lampung, dan kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

2. Kehidupan dan Kesederhanaan

Dari karya-karyanya Tere Liye ingin membagi pemahaman bahwa sebetulnya hidup ini tidaklah rumit seperti yang sering terpikir oleh kebanyakan orang. Hidup adalah anugerah yang Kuasa dan karena anugerah berarti harus di syukuri.

“bekerja keras dan selalu merasa cukup, mencintai, berbuat baik dan selalu berbagi, senantiasa bersyukur serta berterima kasih, maka Ia percaya bahwa kebahagiaan itu sudah berada di genggaman kita”.

Itulah sedikit kutipan yang penulis dapatkan, terkesan bahwa ia menegaskan syukuri saja setiap apapun yang kita punya, baik itu berupa kekurangan terlebih kalau itu suatu kelebihan. Satu lagi pelajaran berharga yang bisa kita petik dan di aplikasikan dalam kehidupan masing-masing dari biografi Tere Liye ini. Sungguh sangat istimewa, bahwa di negeri kita tercinta ini lahir banyak penulis berkualitas. Serta dengan karya-karyanya tersebut telah membuat negeri ini di kenal luas. Terlebih

lagi Tere Liye berasal dari pedalaman Sumatera Selatan. Menjadikan nilai tambah sebagai nilai positif untuk terus meneladani kepiawaiannya di dunia tulis menulis.

Bagi Anda yang sudah pernah menikmati karya Tere Liye pasti akan memberikan respon positif. Karya Tere Liye biasanya mengetengahkan seputar pengetahuan, moral dan agama islam. Penyampaian nya yang unik serta sederhana menjadi nilai tambah bagi tiap novelnya.

Justru karena kesederhanaannya, tiap kita membaca lembaran demi lembaran novelnya, kita serasa melihat di depan mata apa yang Tere Liye sedang sampaikan. Uniknya kita tidak akan merasa sedang di gurui meskipun dari tulisan-tulisannya itu tersimpan pesan moral, islam serta sosial yang penting.

Kesederhanaan lah yang mampu membuka hati, dan kalau hati kita sudah terbuka maka akan sangat mudah setiap pesan-pesan positif itu sampai. Melalui biogarfi Tere Liye yang amat singkat ini, saya ingin berbagi, mari kita nikmati tiap lembaran karya Tere Liye dan ambil tiap nilai positif yang ada di dalamnya.

C. Tere Liye dan Karya Sastra

Tere Liye mempunyai keunikan tersendiri dalam menyusun novel-novel, karena hamper semua novel yang ia tulis menceritakan social, penuh dengan motivasi hidup. Sebagai seorang penulis banyak karya

sastra yang telah dihasilkan termasuk novel-novel yang best seller. Berikut daftar lengkap sesuai urutan terbit:

1. PULANG, Republika, 2015
2. BULAN, Gramedia, 2015
3. # aboutlove, Gramedia, 2015 (kumpulan quote)
4. RINDU, Republika, 2014
5. Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta, Gramedia, 2014 (kumpulan puisi)
6. BUMI, Gramedia, 2014
7. Amelia, Republika, 2013
8. Negeri Di Ujung Tanduk, Gramedia, 2013
9. Sepotong Hati Yang Baru, Republika, 2012
10. Negeri Para Bedebah, Gramedia, 2012
11. Berjuta Rasanya, Republika, 2012
12. Kau, Aku & Sepucuk Angpau Merah, Gramedia, 2012
13. Sunset Bersama Rosie, Republika, 2011
14. Ayahku Bukan Pembohong, Gramedia, 2011
15. Eliana, Republika, 2010
16. Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, Gramedia, 2010
17. Pukat, Republika, 2010
18. Rembulan Tenggelam Di Wajahmu, Republika, 2009
19. Burlian, Republika, 2009
20. Bidadari-Bidadari Surga, Republika, 2008
21. Moga Bunda Disayang Allah, Republika, 2006
22. Hafalan Shalat Delisa, Republika, 2005
23. Kisah Sang Penandai, Republika, 2005²
24. Tentang Kamu, 2016
25. Komet, 2018
26. Sianak Cahaya, 2018

² <https://id-id.facebook.com/terelijewriter/posts/ada-23-novel-tereliye-beredar-luas-di-toko2-buku-seluruh-indonesia-jika-kosong-/1069930213057546/>

27. Harga Sebuah Kepercayaan, 2018
28. Bintang, 2017
29. The Gogons, 2006
30. Ceros dan Batozoe, 2018
31. The Falling Leaf Never Hils The Wild, 2015
32. #About Friend, 2017